

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indikator utama yang dapat digunakan sebagai acuan kondisi ekonomi suatu negara pada periode tertentu dapat menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat diturunkan menjadi indikator perekonomian penting seperti Produk Nasional Bruto, Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar, Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi, Angka-angka per kapita. Pengukuran PDB menunjukkan kemampuan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu negara, sehingga apabila PDB bernilai kecil maka menunjukkan sumber daya ekonomi yang kecil begitu juga sebaliknya. Rendahnya angka PDB diartikan bahwa rendahnya tingkat produksi yang ditimbulkan dari rendahnya tingkat daya beli masyarakat, sehingga apabila PDB suatu negara rendah maka tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut rendah.

**Tabel 1.1 Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Komponen Pengeluaran (persen), 2017-2021**

	Jenis Pengeluaran	2017	2018	2019	2020*	2021**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Konsumsi Rumah tangga	2,69	2,74	2,73	(1,43)	1,09
2	Konsumsi LNPRT	0,08	0,10	0,13	(0,05)	0,02
3	Konsumsi Pemerintah	0,17	0,38	0,26	0,15	0,34
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,98	2,17	1,47	(1,63)	1,21
5	Perubahan Inventori	(0,07)	0,17	(0,65)	(0,72)	0,11
6	Ekspor Barang dan Jasa	1,86	1,41	(0,10)	(1,69)	4,69
<u>Dikurangi</u>						
7	Impor Barang dan Jasa	1,55	2,41	(1,51)	(3,12)	3,70
Diskrepansi Statistik <sup>1)</sup>						
8	<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>5,07</b>	<b>5,17</b>	<b>5,02</b>	<b>(2,07)</b>	<b>3,69</b>

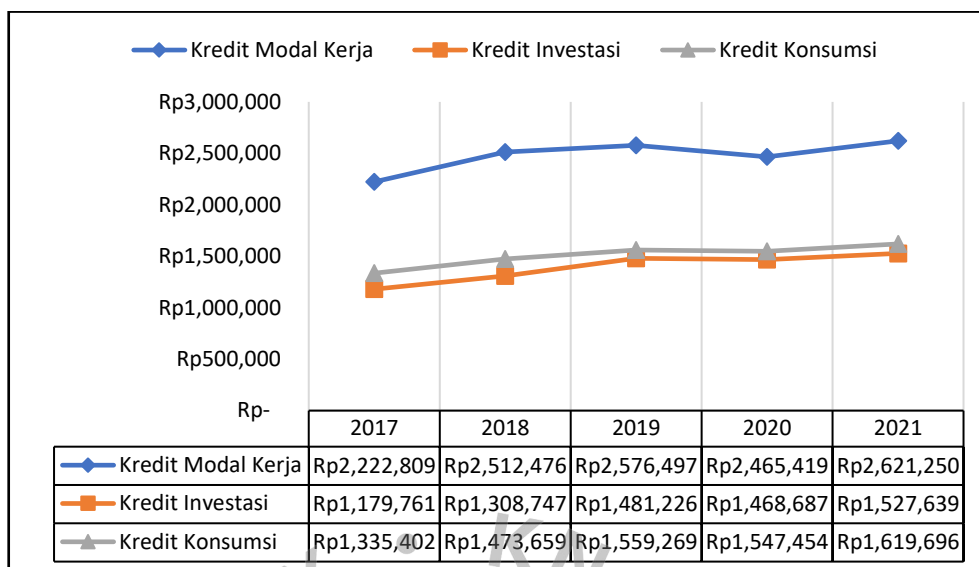
Ket: <sup>1)</sup> Selisih PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran \*Sementara \*\*Sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data PDB Tabel 1.1 yang menggambarkan kinerja pembangunan negara Indonesia di bidang ekonomi dengan pertumbuhan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 secara rata-rata diatas 5%, sedangkan pada tahun 2019 mulai mengalami perlambatan menjadi 5,02% yang kemudian berlanjut di tahun 2020 menjadi kontraksi laju pertumbuhan yang diakibatkan merebaknya pandemi Covid-19 terbukti dari hasil PDB minus 2,07%. Namun memasuki tahun kedua pandemi, negara Indonesia secara perlahan mengalami pemulihan ekonomi di tahun 2021 yang menunjukkan laju pertumbuhan yang positif sebesar 3,69% meskipun masih di bawah 5% bila dibandingkan pada masa sebelum pandemi Covid-19. Pertumbuhan di tahun tersebut sempat mengalami tekanan yang diakibatkan oleh ledakan Covid-19 varian Delta, namun kembali menguat seiring dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang semakin membaik, meningkatnya laju vaksinasi, serta pemulihan mobilitas masyarakat yaitu PPKM

mulai diregangkan. Pemulihan ekonomi ini terus berlanjut meskipun masih dalam bayangan meningkatnya kasus Covid-19 di dunia dengan munculnya varian Omicron sebagai varian terbaru Covid-19.

Terdapat banyak produk dan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat mulai dari produk simpanan dan pembiayaan, hingga beragam jasa perbankan lainnya. Pembiayaan yang ditawarkan bank dapat berupa kredit modal kerja yang ditujukan untuk modal dalam membangun atau mengembangkan usaha nasabah. Kredit ini bersifat produktif dengan arti kredit yang diberikan mampu menciptakan kegiatan usaha atau membuat barang produk maupun jasa yang dapat memberikan keuntungan untuk membayar angsuran kredit perbulannya. Kredit investasi dapat digolongkan sebagai pembiayaan yang ditawarkan bank yang bersifat produktif dengan tujuan penanaman modal atau bentuk investasi lainnya, namun kredit ini membutuhkan waktu yang panjang untuk memberikan keuntungan. Dan yang terakhir yaitu kredit konsumtif yang ditawarkan bank dalam pembiayaan yang digunakan nasabah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan kredit yang ditampilkan pada Gambar 1.1 mengalami penurunan di tahun 2020 yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 namun kembali meningkat pada tahun 2021.

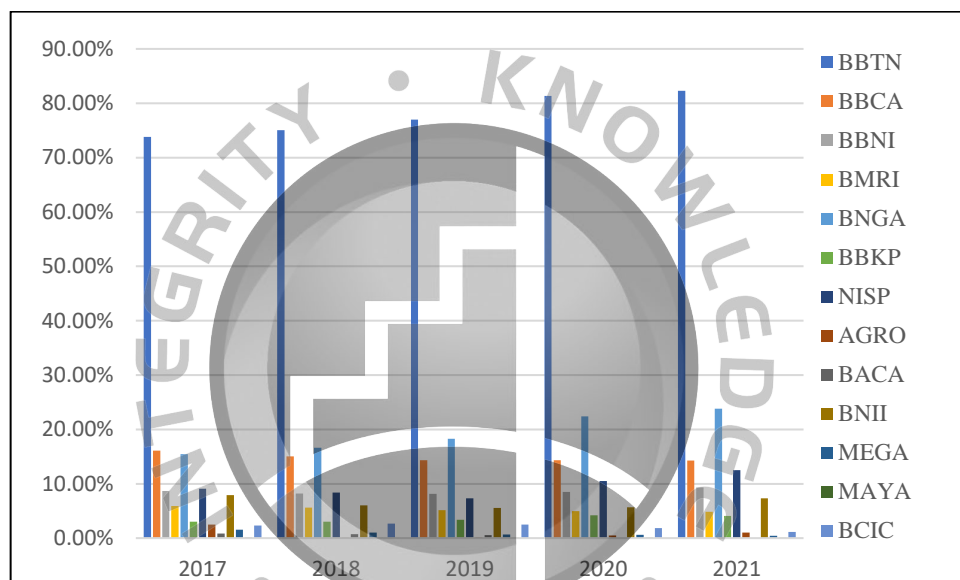


**Gambar 1.1 Jenis Penggunaan Kredit (dalam Miliar Rupiah)**

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah 2022

Salah satu kebutuhan utama manusia yaitu kepemilikan rumah namun terdapat banyak kesenjangan jumlah rumah yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan jumlah rumah yang terbangun. Hal inilah yang menjadi tolak ukur penyebab meningkatnya harga rumah yang menyulitkan banyak masyarakat dalam membeli rumah secara tunai, namun sekarang ini hal tersebut sudah mudah teratasi dengan bantuan produk yang dimiliki bank umum baik bank konvensional maupun syariah. Produk yang dapat ditawarkan oleh bank kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan tersebut yaitu Kredit Pemilikan Rumah yang tergolong dalam kredit konsumsi dalam data Statistik Perbankan Indonesia. KPR merupakan salah satu fasilitas kredit yang diberikan oleh bank dalam memenuhi kebutuhan utama manusia untuk memiliki tempat tinggal, KPR diminati banyak masyarakat dengan strategi yang diberikan bank untuk memenuhi keinginan nasabah seperti suku bunga yang berbeda-beda, jangka waktu pelunasan cicilan, minimal agunan yang

diberikan, dan lain sebagainya. Pada Gambar 1.2 dapat dilihat berapa bagian KPR dalam total kredit yang diberikan dalam bank, bank BTN menjadi bank terbesar yang memberikan KPR dari keseluruhan total kredit yang disalurkan hingga mencapai rata-rata dalam lima tahun yaitu diatas 73% sedangkan pada bank lain rata-rata KPR yang disalurkan dari keseluruhan total kredit yaitu sebesar 11.54% yang telah disajikan pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2 Perbandingan KPR Terhadap Total Kredit**

Sumber: Diolah 2022

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, terdapat beberapa sektor perbankan yang berdampak pada penurunan permintaan KPR. Penurunan ini membuat Bank gelisah akan terjadinya kredit macet hingga akhirnya pada bank tersebut bersaing secara suku bunga KPR yang diberikan untuk menarik perhatian para nasabah. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan minat masyarakat dalam berkeinginan memiliki rumah meskipun di tengah pandemi Covid-19, selain itu

para perbankan berusaha memberikan kerinnganan dalam pengembalian kredit yang diangsur untuk meringkankan para nasabahnya selama pandemi Covid-19 untuk menghindari kredit macet, bank-bank tersebut terdapat pada Tabel 1.2.

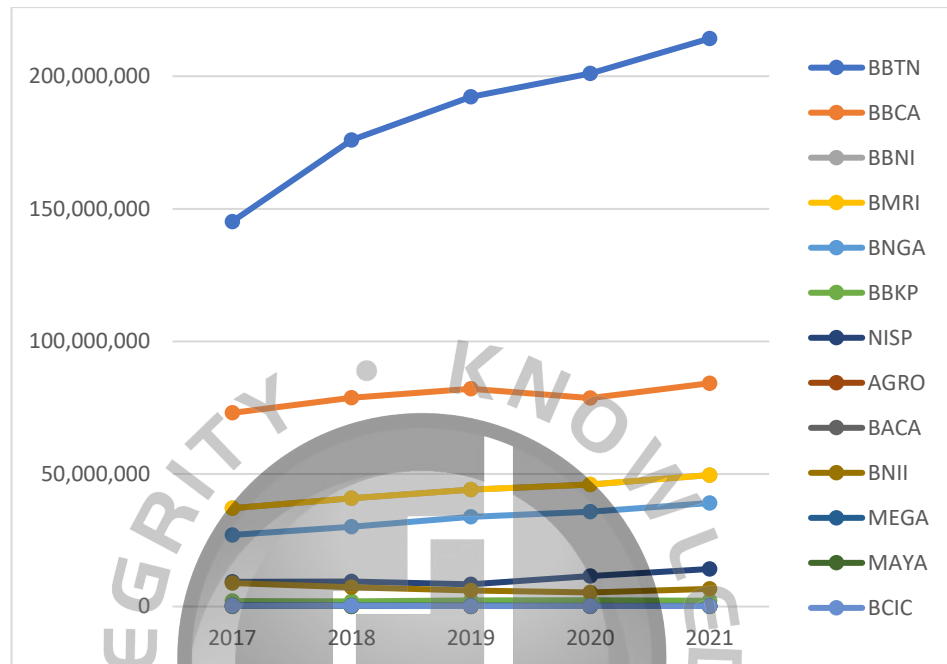
**Tabel 1.2 Daftar Perbankan KPR Yang Terdampak Pandemi Covid-19**

No.	Kode Saham	Nama Bank
1.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
4.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
7.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
8.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
9.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
10.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
11.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
12.	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
13.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Sumber: Diolah, 2022

Perkembangan KPR pada bank tersebut sebelum adanya pandemi Covid-19 terus meningkat karena permintaan masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat terus meningkat. Ketika memasuki pandemi Covid-19 KPR tersebut semakin menurun hingga tidak memberikan KPR seperti pada bank Capital namun berbeda dengan bank BTN selama pandemi KPR yang disalurkan terus meningkat dengan strategi yang diubah ketika memasuki pandemi Covid-19 untuk mampu mempertahankan KPR ditengah kesulitan ekonomi pada Gambar 1.2. Strategi yang dilakukan yaitu dengan memperpanjang waktu pelunasan cicilan yang fleksibel sampai dengan 25 tahun, disediakannya perlindungan dengan asuransi lain seperti asuransi jiwa, asuransi kebakaran, dan gempa bumi, selain itu

bank BTN bekerja sama dengan jaringan developer perumahan yang luas di seluruh wilayah Indonesia yang mampu menarik minat nasabah.



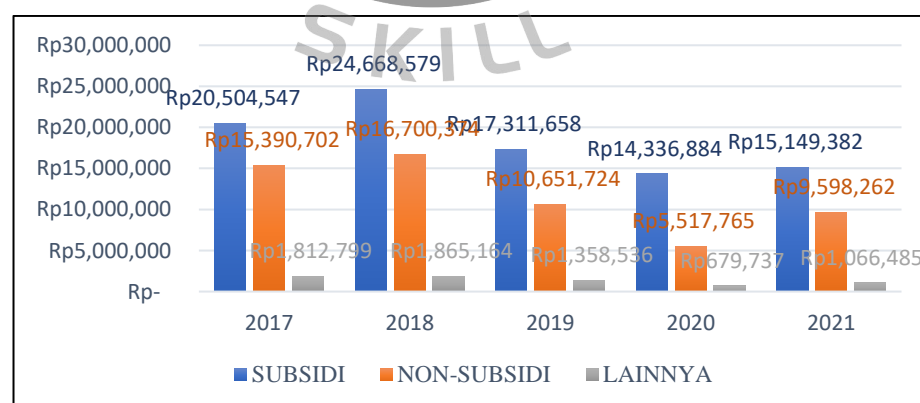
**Gambar 1.3 Perkembangan KPR 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Diolah 2022

Kredit pemilikan rumah yang ditawarkan perbankan pada umumnya digolongkan menjadi dua bagian, yaitu KPR subsidi dan KPR non subsidi namun ada juga bank yang memberikan KPR jenis lainnya. Seperti contohnya pada Bank Tabungan Negara yang dikenal sebagai bank yang menyalurkan KPR terbesar, sejalan dengan visi yang dimiliki yaitu “Menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara Pada Tahun 2025”. KPR subsidi merupakan program yang dimiliki pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah, dalam program ini pemerintah memberikan bantuan dengan menempatkan dana murah dalam jangka panjang atau dengan subsidi uang muka untuk membantu cicilan

KPR menjadi terjangkau. Sedangkan KPR non subsidi ditargetkan kepada nasabah yang berpenghasilan menengah ke atas dengan suku bunga yang diberikan yaitu suku bunga mengambang (*floating*), yaitu suku bunga yang terus berubah mengikuti suku bunga dipasaran. KPR yang dimiliki Bank BTN diberikan kepada konsumen konvensional dan syariah, selama pandemi Covid-19 KPR konvensional maupun syariah mengalami dampak berkurangnya permintaan dari nasabah selama pandemi KPR bank BTN pada Gambar 1.4 dan Gambar 1.5.

KPR Konvensional BTN baik subsidi, non subsidi dan lainnya dari tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 70.18% untuk subsidi, sedangkan non subsidi sebesar 63.78% dan KPR lainnya sebesar 72.84% mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2020 semakin menurun secara signifikan yang diakibatkan Pandemi Covid-19 dan kembali pulih pada tahun 2021 yang terdapat pada Gambar 1.4.

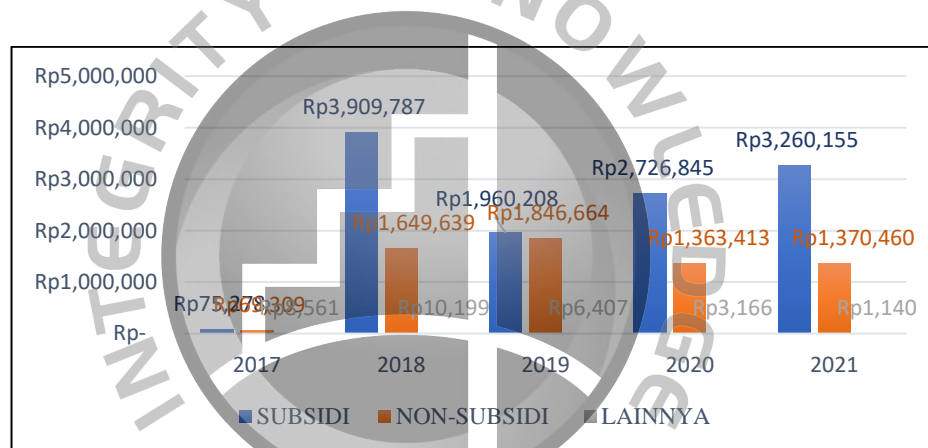


**Gambar 1.4 KPR Konvensional BTN 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Bank Tabungan Negara, diolah 2022



Sedangkan untuk KPR Syariah BTN pada periode 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2017 dan tahun 2018 dan penurunan semasa Pandemi Covid-19 pada tahun 2019 KPR Syariah mengalami penurunan meskipun tidak sebesar pada KPR Konvensional BTN yaitu pada KPR Subsidi Syariah mengalami penurunan sebesar 50.14% sedangkan pada KPR Non Subsidi Syariah tidak mengalami penurunan dengan mengalami peningkatan sebesar 111.94% dan pada KPR Lainnya Syariah mengalami penurunan sebesar 62.82% yang terdapat pada Gambar 1.5.

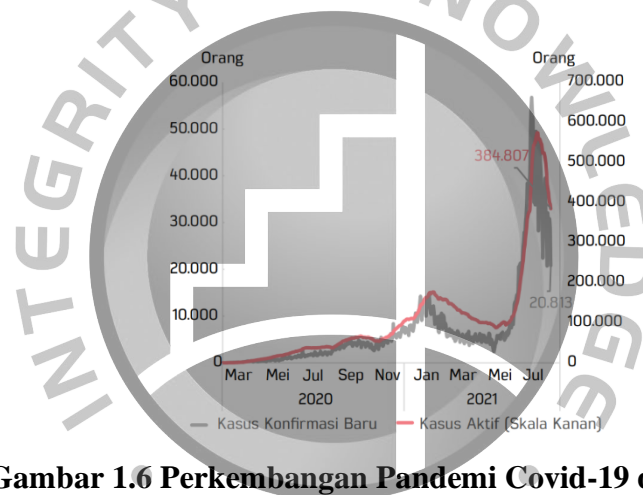


**Gambar 1.5 KPR Syariah BTN 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Bank Tabungan Negara, diolah 2022

Produk Domestik Bruto yang meningkat membuat kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga membuat masyarakat cenderung lebih memikirkan kebutuhan jangka panjangnya, salah satunya yaitu pembelian rumah (Rombe et al., 2021). Hal ini dapat kita buktikan pada perbandingan Tabel 1.1 bahwa pergerakan jumlah PDB sebelum Pandemi bergerak naik sejalan dengan Gambar 1.3 jumlah penyaluran KPR yang bergerak naik namun ditahun 2020

pada Tabel PDB mengalami penurunan yang sejalan dengan Gambar 1.3 mengalami penurunan dalam jumlah penyaluran KPR kecuali pada bank BTN yang memberikan strategi berbeda dari bank lain, kemudian di tahun 2021 mengalami pemulihan semasa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan meningkatnya PDB dan meningkat pula jumlah penyaluran KPR pada tahun tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap jumlah penyaluran KPR, karena kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan konsumsi masyarakat salah satunya dalam kepemilikan rumah.



**Gambar 1.6 Perkembangan Pandemi Covid-19 di Indonesia**

Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan No.37 September 2021

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi semua sektor, baik sektor perekonomian hingga sektor kehidupan sosial, pada Gambar 1.6 terlihat bahwa pada tahun 2020 perkembangan covid meningkat secara perlahan dan menurun di tahun 2021 bulan Mei namun meningkat tajam pada bulan Juli 2021. Salah satu dampak yang diberikan secara signifikan selama pandemi tersebut yaitu melemahnya daya beli masyarakat secara luas atau melemahnya konsumsi rumah tangga, hal tersebut memberikan pengaruh terhadap naik turunnya sektor ekonomi

yang disebabkan oleh PPKM yang terus berlangsung dengan berbagai aturan pengetatan menghambat masyarakat dalam beraktivitas ekonomi. Selama pandemi ini, bank umum mengalami pertumbuhan kredit cenderung stabil dikarenakan adanya penopang penyaluran KPR Subsidi dan KPR Non Subsidi hal tersebut juga didukung oleh kebijakan dari Otoritas Moneter (BI) dalam menunjang pertumbuhan kredit seperti suku bunga acuan rendah menjadi peluang besar bagi pembiayaan perumahan serta kebijakan *Loan to Value* (LTV) yaitu besarnya angka rasio antara nilai kredit yang mampu diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan yang dijaminan oleh nasabah pada saat pemberian kredit.

Menurut Ganthari & Syafri (2019), faktor yang mempengaruhi pemberian kredit perumahan khususnya di negara Indonesia yaitu suku bunga kredit yang menjadi hal terpenting dalam pertimbangan masyarakat sebelum memutuskan dalam mengajukan kredit selain itu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pendapatan perkapita, serta *Loan to Value* (LTV) yang berpengaruh signifikan terhadap kredit pemilikan rumah. Selain itu, penilaian kesehatan bank juga sangat berpengaruh terhadap penilaian masyarakat yang ingin mengajukan KPR. Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 dapat menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana mencakup metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Hal ini didukung dari penelitian (Syukriyah et al., 2020) yang mengemukakan bahwa kesehatan bank mampu memberikan dampak pada penyaluran kredit khususnya pada kredit pemilikan

rumah dan peningkatan strategi bank dalam kredit macet juga penting dalam meningkatkan serta mempertahankan profitabilitas dalam bank tersebut.

*Risk Profile* merupakan variabel penilaian yang menjadi tolak ukur investor dalam berinvestasi. Dalam penelitian Novita (2016), *Risk Profile* digunakan untuk risiko-risiko yang bersifat kuantitatif seperti risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kredit. *Risk Profile* dapat diproksikan menggunakan risiko kredit (NPL) serta risiko likuiditas (LDR). *Non Performing Loan* (NPL) menurut Herman Darmawi (2011), yaitu salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. NPL terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, oleh karena itu perusahaan harus berupaya untuk mengatur kredit bermasalah agar tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Syukriyah et al. (2020). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Dang (2020) membuktikan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif pada penelitiannya yang dilakukan di Vietnam serta penelitian Al-Khouri & Arouri (2016) yang melakukan penelitian di 6 pasar GCC yaitu SA, Bahrain, UEA, Qatar, dan Kuwait. Penelitian yang dilakukan oleh Langodai & Lutfillah (2019), Amrozi dan Sulistyorini (2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurhayati et al. (2020) dan Novianti & Indraswarawati (2020) menyatakan bahwa NPL secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan perusahaan perbankan dapat mengurangi NPL, juga mempertahankan atau

menambah modal yang dimiliki agar operasional kegiatan penyaluran kredit dapat dilakukan secara optimal.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2014) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Amrozi dan Sulistyorini (2020) menyatakan bahwa LDR memiliki positif dan pengaruh yang signifikan terhadap distribusi dari kredit perbankan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Khoury & Arouri (2016) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sebab banyaknya kredit macet yang dimiliki bank bisa meningkatkan jumlah penyaluran kredit dengan memiliki tingkat profitabilitas bank yang tinggi.

*Good Corporate Governance* (GCG) menurut Bank Dunia (World Bank) pada penelitian Effendi (2016) yaitu kumpulan peraturan, hukum serta kaidah yang wajib untuk dipenuhi dalam mendorong kinerja sumber perusahaan agar berfungsi secara efektif dan efisien menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan untuk masyarakat maupun pemegang saham secara keseluruhan. Penilaian GCG dapat menggunakan 5 prinsip yang terdiri dari *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* dan selain itu perusahaan dapat melakukan penilaian menggunakan *self assessment* secara berkala yang dapat dilakukan menggunakan 11 faktor penilaian. Pada penelitian Al-Khoury & Arouri (2016) membuktikan bahwa peran otoritas pemerintah mampu mempengaruhi dalam keputusan bank untuk memperluas

penyaluran kredit, khususnya pada bank dengan kepemilikan pemerintah yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Imam & Ade (2017), Pradnyaswari & Putri (2016) membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, namun tidak sejalan dengan penelitian Hariyati et al. (2020) yang memiliki hasil tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. ROA terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, bank harus berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya terbukti pada penelitian Syukriyah et al. (2020), Permatasari dan Yulianto (2018), Dang (2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Prajanto (2020) serta Nguyen & Dang (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi dari kredit perbankan.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif menurut Taswan (2010) semakin besar jumlah rasio NIM yang dihasilkan maka dapat membuktikan bahwa peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Dang (2020) di Vietnam membuktikan bahwa NIM berpengaruh negatif dengan metode yang digunakan yaitu CAMELS.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap ATMR (Taswan, 2015). CAR terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, oleh karena itu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya harus memperhatikan modal, bunga, dan biaya untuk menjaga keberlangsungannya (Syukriyah, et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Amrozi dan Sulistyorini (2020) serta Pratiwi dan Prajanto (2020) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Menurut Permatasari dan Yulianto (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian *Bank-Specific Determinants OF Loan Growth in Vietnam: Evidence from the CAMELS Approach* yang diteliti Nguyen & Dang pada tahun 2020. Kontribusi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah (1) pengamatan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2007—2019 sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2017—2021. (2) Pada penelitian ini menganalisis perbandingan kondisi penyaluran jumlah kredit sebelum masa Pandemi Covid-19 tahun 2017—2019 serta semasa Pandemi Covid-19 berlangsung tahun 2019—2021. (3) Penelitian ini menggunakan metode RGEC sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode CAMELS dengan sampel pada perbankan di Vietnam.

Dari uraian yang telah dijelaskan maka disimpulkan bahwa pentingnya kebutuhan informasi bagi konsumen maupun masyarakat dalam menilai tingkat kesehatan bank sebagai pertimbangan dalam mengajukan KPR yang dapat

didukung dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) serta pentingnya peningkatan kinerja keuangan bagi perbankan terlebih dimasa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya permintaan masyarakat untuk jangka panjang seperti pemilikan rumah, maka bank harus memiliki regulasi yang baik untuk bertahan dimasa pandemi tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik dalam mengembangkan penelitian tersebut dengan mengambil judul: **“DAMPAK TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH PADA BANK UMUM PERIODE 2017—2021 (SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19).”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Pada penelitian yang dilakukan ini memiliki ruang lingkup yang akan diteliti terkait bagaimana pengaruh yang diberikan oleh tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah dengan sektor industri perbankan konvensional *listed* Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017—2021.



### 1.3 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, indikator penilaian merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan penilaian bagi pihak eksternal dalam kesehatan perbankan dalam melihat laporan posisi keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Masyarakat yang memiliki keinginan dalam mengajukan kredit pemilikan rumah terlebih dahulu akan meneliti laporan keuangan perbankan yang akan dituju tersebut sebagai penilaian atas kesehatan bank tersebut agar terhindar dari kredit macet dan lain sebagainya.

Dengan adanya pandemi Covid-19 juga memberikan dampak pada pemberian kredit suatu negara khususnya negara Indonesia. Perubahan strategi yang dilakukan bank untuk bertahan di masa pandemi tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pemberian kredit pemilikan rumah dari bank umum karena perbankan merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi negara yang berhubungan baik antara pemerintah dengan masyarakat.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dapat dijabarkan sebelumnya maka rumusan masalah untuk penelitian yang dilakukan ini yaitu:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
6. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19?

### 1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian yang dilakukan penulis membantu untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Data subsektor perbankan pada Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2019.
2. Penelitian ini berfokus kepada pembahasan masalah laporan posisi keuangan yang berkaitan dengan pengaruh *Risk Profile* diproksikan dengan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang dinilai dengan *Self Assessment*, *Earnings* diproksikan dengan rasio ROA dan NIM, *Capital* diproksikan dengan rasio CAR, dan pandemi Covid-19 terhadap penyaluran kredit pemilikan rumah.
3. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
3. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
5. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
6. Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap jumlah penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017—2021 sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi bagi beberapa pihak, khususnya kepada para pengguna laporan keuangan yaitu antara lain:

### **1.7.1 Manfaat Manajerial**

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat dalam pengajuan kredit dan keinginan memiliki rumah. Serta memberikan kemudahan manfaat dalam penyusunan strategi bagi bank dalam meningkatkan kondisi kesehatan bank yang bersangkutan. Selain itu, mampu memberikan manfaat pada kecepatan identifikasi masalah yang akan terjadi dan akurat terhadap ketidaknormalan dalam kinerja keuangan bank tersebut yang diharapkan mampu lebih sigap dalam menanggulangi masalah di dalamnya.

### **1.7.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu memberikan manfaat kontribusi bagi aktivitas bisnis serta ilmu pengetahuan mengenai saham dan perbankan terlebih pada faktor-faktor analisis tingkat kesehatan bank.

### **1.7.2 Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel maupun sektor lain yang berbeda untuk memperluas penelitian.

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab I ini penulis menjabarkan mengenai pendahuluan materi yang berisikan pada latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab II ini penulis menjabarkan mengenai pengertian dan teori yang digunakan pada penelitian ini. Bab II ini juga penulis menguraikan penelitian yang terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini penulis menjabarkan mengenai objek penelitian tentang populasi dan sampel, desain penelitian, metode pengambilan sampel dengan jenis pengumpulan, pengambilan data, menganalisis data, serta menguji hipotesis.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH**

Pada bab IV ini penulis membahas mengenai hasil dari pengujian hipotesis, analisis penelitian, dan implikasi manajerial.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini penulis membuat kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dan memberi saran mengenai penelitian untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh penulis.

